

[Original Research]

## PENERIMAAN APLIKASI PROMOSI KESEHATAN REMAJA DI KABUPATEN MALANG

(SEKOLAH BERBASIS KURIKULUM UMUM DAN SEKOLAH BERBASIS KURIKULUM  
AGAMA)

**Acceptance of Adolescent Health Promotion Application in Malang Regency  
(Public Schools And Religious Curriculum-Based Schools)**

**Muthmainnah<sup>1</sup>, Tasya Azelya Putri Andiani<sup>1</sup>, Ira Nurmala<sup>1</sup>, Lutfi Agus Salim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Department of Epidemiology, Biostatistics, Population Studies, and Health Promotion, Faculty of Public Health,  
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Corresponding author: [muthmainnah@fkm.unair.ac.id](mailto:muthmainnah@fkm.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Penyalahgunaan pemanfaatan teknologi berdampak pada munculnya perilaku berisiko pada remaja. Upaya pencegahan perilaku risiko remaja dalam bentuk promosi kesehatan remaja berbasis teknologi perlu dilakukan. Aplikasi *Konco SREGEP* merupakan aplikasi promosi kesehatan remaja berbasis *edutainment* yang bertujuan untuk mencegah perilaku berisiko remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penerimaan Aplikasi *Konco SREGEP* di sekolah berbasis agama dan non agama melalui pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2).

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa yang telah terpapar Aplikasi *Konco SREGEP* di 2 sekolah (berbasis kurikulum umum dan berbasis kurikulum agama). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel minimal sebanyak 67. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran link kuesioner secara online. Variabel dalam penelitian ini adalah *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, price value, habit, behavior intention* dan *use behavior*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Social Influence, Facilitating Condition, Habit, dan Behavior Intention* pada sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama. Diharapkan adanya peningkatan peran guru sekolah, keluarga, dan teman sebaya dalam pembiasaan penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP*.

**Kata Kunci:** UTAUT 2, Aplikasi Kesehatan Remaja, Sekolah Berbasis Kurikulum Agama, Sekolah Umum, Kualitas Pendidikan

### ABSTRACT

*The misuse of technology has an impact on the emergence of risky behavior in adolescents. Efforts to prevent adolescent risk behavior in the form of technology-based adolescent health promotion need to be done. Konco SREGEP application is an edutainment-based adolescent health promotion application that aims to prevent adolescent risk behavior. This study aims to analyze the differences in acceptance of Konco SREGEP Application in religious and non-religious schools through the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) approach.*

*This research was an analytic observational research with a cross sectional approach. The population of this study were students who had been exposed to Konco SREGEP Application in 2 schools (general curriculum-based and religious curriculum-based). The research sample was determined by simple random sampling method so that a minimum sample of 67 was obtained. This research was conducted by distributing questionnaire links online. The variables in this study are performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value, habit, behavior intention and use behavior.*

**Keywords:** UTAUT 2, Adolescent Health Apps, Religious Curriculum-Based Schools, Public Schools, Quality of Education

## PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada *goals* ketiga yaitu memastikan hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua usia. (BPS & Kemendagri, 2021). Hasil sensus penduduk 2020 menunjukkan jumlah remaja dengan usia 10 hingga 24 tahun mencapai 69,8 juta jiwa. 27,94 persen dari total populasi di Indonesia merupakan Generasi Z (BPS & Kemendagri, 2021). Generasi Z memiliki orientasi yang bagus untuk pendidikan terutama pembelajaran seumur hidup, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang banyak terkait teknologi karena integrasi mereka yang tinggi pada internet (Hastini et al., 2020).

Sebagian besar remaja menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya. 24% remaja mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, 14% mengakses konten pornografi, dan sisanya untuk game online dan kepentingan lainnya (Nurina Hakim et al., 2017). Penelitian oleh Qudriani et al. (2022) menyebutkan bahwa perilaku seksual berisiko remaja didapatkan dari media sosial serta pergaulan. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berat lebih memungkinkan melakukan perilaku

kenakalan remaja berisiko apabila remaja tidak dapat mengelola penggunaannya dengan benar.

Berdasarkan laporan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang tahun 2015, angka pernikahan dini perempuan tertinggi di Kabupaten Malang tidak hanya terjadi di wilayah perdesaan saja, namun kecamatan Kepanjen sebagai ibukota kabupaten berada di posisi kedua terbesar kasus pernikahan dini, yaitu 164 perempuan di bawah usia 20 tahun. (Ahsan et al., 2017). Berdasarkan penelitian tentang faktor determinan Kehamilan Remaja di salah satu Desa, Kabupaten Malang diketahui bahwa faktor pendidikan, riwayat kehamilan remaja pada keluarga dan usia menikah merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja setelah dikontrol oleh variabel akses informasi, responden berpendidikan rendah memiliki peluang 20,8 kali lebih tinggi, responden yang memiliki riwayat kehamilan remaja pada keluarga memiliki peluang 14,9 kali lebih tinggi, responden yang menikah pada usia <20 tahun memiliki peluang 12,1 kali lebih tinggi, responden dengan pemahaman yang kurang baik terkait penggunaan kondom memiliki peluang 5,9 kali lebih tinggi untuk

terjadi kehamilan remaja (Setyaningsih & Sutiyarsih, 2020).

Upaya pencegahan perilaku risiko remaja dalam bentuk promosi kesehatan remaja berbasis teknologi perlu dilakukan. Seiring perkembangan teknologi, *platform online* menjadi konteks sosial yang semakin menonjol bagi remaja. Tumbuh dan meresap Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi suatu karakteristik umum dari Generasi Z. Teknologi berpotensi menawarkan solusi yang *cost-effective* dan memiliki keberlanjutan jangka panjang. *World Health Organization* mengungkapkan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital pada remaja memberikan solusi terhadap manajemen kesehatan remaja dan peningkatan perilaku kesehatan. Penerapan strategi kesehatan berbasis digital untuk kesehatan seksual remaja dan pengembangan promosi kesehatan merupakan solusi yang sangat direkomendasikan (Huang et al., 2022). Remaja menggunakan media sosial untuk berbagai alasan, termasuk komunikasi dengan teman dan anggota keluarga, pencarian informasi, pemeliharaan hubungan sosial, teknologi untuk berkomunikasi, sebagai bentuk ekspresi diri, dan untuk hiburan (Hastini et al., 2020). Setiap alasan ini menawarkan kesempatan untuk

penjangkauan, pendidikan, dan intervensi untuk meningkatkan kesehatan seksual. Hal ini menjadi tantangan untuk mempelajari dan memahami cara adopsi teknologi populer sesuai dengan karakteristik remaja.

Aplikasi *Konco SREGEP* merupakan aplikasi promosi kesehatan remaja yang berbasis kebutuhan, karakteristik dan kapasitas remaja. Aplikasi yang dirancang oleh FKM UNAIR, BKKBN Jawa Timur dan DP2KB Kabupaten Malang ini bertujuan untuk mencegah perilaku berisiko remaja. Berdasarkan survei pendahuluan, diketahui bahwa pengguna aplikasi ini mencapai 1726 per tahun 2022. Aplikasi ini sudah melalui uji coba dan akan diimplementasikan lebih luas. Aplikasi ini akan menjadi media promosi kesehatan remaja di tingkat SMP sehingga sejak remaja awal sudah memperoleh akses informasi kesehatan. Keberlanjutan aplikasi ini akan terus dipantau oleh pihak akademisi, semua stakeholder terkait termasuk remaja (Muthmainnah et al., 2022).

Berdasarkan survei awal jumlah pengguna Aplikasi *Konco SREGEP*, diketahui bahwa hanya terdapat 43 pengguna aplikasi di MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan 39 pengguna aplikasi di SMPN 1 Donomulyo. Hal tersebut

menunjukkan fakta bahwa target capaian sebesar 100% pengguna Aplikasi *Konco SREGEP* di masing-masing sekolah yang telah terpapar Aplikasi *Konco SREGEP* masih belum terpenuhi. Sehingga diperlukan kajian lebih lanjut utamanya mengenai perbedaan penerimaan Aplikasi *Konco SREGEP* di sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

Penerimaan pengguna merupakan hal penting untuk menentukan keberhasilan sistem. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan penerimaan pengguna terhadap Aplikasi *Konco SREGEP* dengan judul “Analisis Penerimaan Aplikasi *Konco SREGEP* di Sekolah Berbasis Agama dan Non Agama Kabupaten Malang”.

Penelitian ini memberikan manfaat terkait gambaran keunggulan Aplikasi *Konco SREGEP* melalui analisis penerimaan aplikasi di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Malang, baik sekolah umum maupun sekolah berbasis kurikulum agama. Sehingga hasil penelitian diharapkan menjadi dorongan bagi pihak sekolah untuk mewajibkan siswanya mengunduh dan menggunakan Aplikasi *Konco SREGEP*. Selain itu penelitian ini merupakan bentuk implementasi

dari pendidikan dan promosi kesehatan di sekolah. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti mempelajari *setting* promosi kesehatan di sekolah, utamanya berkaitan dengan penerimaan media promosi kesehatan berbasis digital.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian observasional analitik. Observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa memberikan intervensi terhadap subyek penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Desain penelitian ini yaitu *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada subyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini membandingkan variabel penelitian, yaitu penerimaan aplikasi berdasarkan Teori UTAUT 2.

Sampel penelitian ini merupakan siswa dari sekolah umum yaitu SMPN 1 Donomulyo dan sekolah berbasis kurikulum agama yaitu MTsN 4 Sumbermanjing Wetan yang merupakan representatif Kabupaten Malang.

Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan *simple random*

*sampling* untuk dengan menggunakan *tools* aplikasi *sample size* (Lemeshow S, Lwanga, 1990) :

$$n = \frac{N Z^2 (1-\alpha/2) P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2 (1-\alpha/2) P(1-P)}$$

$$= \frac{433 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{(433-1)0,1^2 + 1,96^2 \cdot 1(1-0,5)}$$

$$= \frac{415,8532}{6,2408}$$

$$= 66,6 \approx 67$$

n = sampel yang dicari

N = Jumlah populasi (433 siswa)

P = proporsi yang tidak diketahui (menggunakan proporsi 0,5 untuk nilai n maksimal)

d = presisi (10%)

Z = Z score pada tingkat kepercayaan 1- $\alpha/2$  (Tingkat kepercayaan 95 %, Z = 1,96)

Melalui perhitungan sampel, diperoleh besar sampel minimal sebanyak 67 siswa. Sehingga diambil minimal 34 responden dari sekolah umum dan 34 siswa dari sekolah berbasis kurikulum agama.

Penentuan dan pengambilan sampel dilakukan dengan pemberian *informed consent* kepada seluruh responden, kemudian setelah bersedia menyetujui *informed consent* dilakukan *Simple random sampling* karena anggota populasi penelitian ini dianggap homogen. Menurut

Notoatmodjo (2012) teknik *random sampling* digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi bersifat homogen. Setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Peneliti berkoordinasi dengan penanggung jawab Sekolah Siaga Kependudukan di MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo untuk penentuan hari dan tanggal pelaksanaan pengambilan data penelitian. Responden dikumpulkan menjadi satu di aula sekolah. Peneliti kemudian mengarahkan responden untuk memasuki grup *WhatsApp*. Setelah seluruh responden dipastikan telah memasuki grup, link kuesioner disebar melalui grup tersebut. Peneliti melakukan pendampingan saat pengisian kuesioner untuk membantu responden.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Donomulyo dan MTsN 4 Sumbermanjingwetan Kabupaten Malang. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Malang pada bulan Maret 2023.

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	<i>Performance Expectancy</i>	Tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menggunakan Aplikasi <i>Konco SREGEP</i> memberikan bantuan untuk dapat

No	Variabel	Definisi Operasional
		mencapai keuntungan dalam kinerjanya.
2	<i>Effort Expectancy</i>	Tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan sistem Aplikasi <i>Konco SREGEP</i> .
3	<i>Social Influence</i>	Tingkatan individu dalam mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya dalam menggunakan Aplikasi <i>Konco SREGEP</i> .
4	<i>Facilitating Condition</i>	Faktor-faktor objektif dalam lingkungan pengamat yang setuju membuat tindakan yang mudah dilakukan, termasuk ketentuan dukungan komputer.
5	<i>Hedonic Motivation</i>	Tingkat kesenangan, hiburan, dan ketertarikan dalam menggunakan aplikasi <i>Konco SREGEP</i> .
6	<i>Price Value</i>	Tingkat kualitas dan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan aplikasi <i>Konco SREGEP</i> .
7	Habit	Tingkat kecdanaan dan keterbiasaan dalam menggunakan Aplikasi <i>Konco SREGEP</i>
8	<i>Behavior Intention</i>	Kecenderungan siswa untuk menggunakan kembali aplikasi <i>Konco SREGEP</i> , dan

No	Variabel	Definisi Operasional
		kesediaan siswa untuk menyebarkan informasi positif mengenai Aplikasi <i>Konco SREGEP</i>
9	<i>Use Behavior</i>	Tingkat kesenangan siswa dalam menggunakan aplikasi <i>Konco SREGEP</i> .

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Sangadji dan Sopiah, 2010). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti :

1. Peneliti memberikan dan menjelaskan *informed consent* kepada kepala sekolah untuk meminta perizinan pelibatan siswa sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Peneliti memberi penjelasan terkait prosedur penelitian kepada responden melalui lembar penjelasan sebelum penelitian.
3. Responden memahami dan menyetujui dengan menandatangani lembar *informed consent*.

4. Pembuatan Grup *WhatsApp* untuk memudahkan penyebaran link kuesioner.

5. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dengan mendatangi sekolah.

Analisis data menggunakan komputer dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Coding*

Memberikan kode dan melakukan pengelompokan dengan menggunakan program komputer yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat *entry* data dan analisis data

2. *Scoring*

Melakukan penilaian dan menjumlahkan hasil dari kuesioner yang bertujuan untuk mempermudah *entry* dan analisis data

3. *Entry data*

Memasukkan semua data ke dalam komputer menggunakan program komputer

4. *Analysis*

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji beda dua sampel penelitian. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan pada data yang ada. Uji beda yang digunakan yaitu *Mann-Whitney U Test* untuk variabel kontinyu dan

uji beda *Chi-Square* untuk variabel kategorik.

Adapun *tools* yang digunakan yaitu SPSS.

Interpretasi hasil penelitian dijabarkan dengan menggambarkan hasil analisis demografis responden dengan kondisi lapangan yang berjalan dan memaparkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan secara statistik-kuantitatif dengan membandingkan dan mempertimbangkan sejumlah literatur terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, dari hasil analisis yang dilakukan tersebut peneliti memberikan rekomendasi dari beberapa faktor yang menggambarkan perbedaan penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP* di sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Analisis Beda Variabel *Performance Expectancy* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Performance Expectancy* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Perbedaan *Performance Expectancy* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Performance Expectancy	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	
Cukup Bermanfaat	18	48,6	19	51,4	37	100	0,143  $\chi^2 = 3,885$
Bermanfaat	33	44,0	42	56,0	75	100	
Sangat Bermanfaat	23	63,9	13	36,1	36	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 2. menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Performance Expectancy* berdasarkan kategori yaitu 0,143. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Performance Expectancy* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 3. Analisis Perbedaan *Performance Expectancy* Berdasarkan Skor di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	Mann Whitney U	Asymp . Sig. (2 tailed)
<i>Performance Expectancy</i>	2323,500	0,107

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Performance Expectancy*

berdasarkan skor yaitu 0,107. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Performance Expectancy* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Performance Expectancy* pada sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama berdasarkan skornya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,107. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Performance Expectancy* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

*Performance Expectancy* merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, dan keuntungan relatif (Venkatesh et al., 2011). Dalam konteks ini, responden dengan *Performance Expectancy* yang tinggi percaya



bahwa penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP* dapat membantu responden memperoleh keuntungan dalam memahami kesehatan remaja.

Penelitian oleh Ispriandina and Sutisna (2019) menunjukkan bahwa *performance expectancy* tidak mempengaruhi intensi penggunaan suatu sistem. Hal demikian dapat terjadi dikarenakan responden merasa bahwa manfaat yang ditawarkan oleh sistem masih sama dengan manfaat yang diperoleh dari lainnya. Manfaat belum dirasakan secara optimal oleh pengguna dikarenakan pengguna tidak menggunakan keseluruhan fitur di dalam aplikasi (Murhum & Kunci, 2022). Dalam konteks ini, maka responden baik dari SMPN 1 Donomulyo maupun dari MTsN 4 Sumbermanjing Wetan merasa bahwa manfaat yang ditawarkan oleh Aplikasi *Konco SREGEP* masih sama dengan manfaat yang diperoleh dari aplikasi lain yang serupa atau dari penyuluhan kesehatan remaja yang pernah diikuti responden. Penggunaan hanya beberapa fitur saja dari Aplikasi *Konco SREGEP* juga dapat menyebabkan rendahnya manfaat yang dirasakan oleh responden (Andrianto, 2020).

2. Analisis Beda Variabel *Effort Expectancy* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Effort Expectancy* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Perbedaan *Effort Expectancy* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Effort Expectancy</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Cukup Mudah	22	42,3	30	57,7	49	100	0,328
Mudah	35	52,2	32	47,8	67	100	0,328 $\chi^2 = 2,227$
Sangat Mudah	17	58,6	12	41,4	29	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Effort Expectancy* berdasarkan kategori yaitu 0,328. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Effort Expectancy* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 5. Analisis Perbedaan *Effort Expectancy* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	Mann Whitney <i>U</i>	Asym <i>p.</i> Sig. (2 tailed )
<i>Effort Expectancy</i>	2241,500	0,054

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Effort Expectancy* berdasarkan skor yaitu 0,054. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Effort Expectancy* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Effort Expectancy* responden pada sekolah berbasis umum dan berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Effort Expectancy* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

*Effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Variabel *effort expectancy* berorientasi pada usaha (*effort*) pada tahap-tahap awal perilaku baru, ketika masalah-masalah pada proses perilaku tersebut mewakili hambatan yang harus diatasi yang akan timbul keprihatinan (*concern*) dalam penggunaan suatu sistem. Upaya yang lebih rendah akan menghasilkan harapan yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan dalam penggunaan suatu sistem (Oliveira et al., 2016). Penelitian oleh Rachmadi, Sunarto dan Mastan (2016) menyebutkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan Aplikasi *Academic Smart Mobile UWKS*. Kemudahan penggunaan menimbulkan minat dan rasa nyaman siswa dalam menggunakan sistem serta meningkatkan kepercayaan siswa bahwa kegunaan dari suatu sistem akan dapat dirasakan secara optimal. Sedangkan penelitian oleh Andrianto (2020) yang menyebutkan bahwa *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi dompet digital *Link Aja*.

Seluruh responden baik dari MTsN 4 Sumbermanjing Wetan maupun SMPN 1 Donomulyo merupakan Generasi Z yang lekat

dengan teknologi. Tingkat kemudahan penggunaan teknologi tidak menjadi pertimbangan bagi responden berusia muda karena responden cenderung terbiasa memanfaatkan perangkat *mobile* (Ispriandina & Sutisna, 2019). MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo telah memperoleh sosialisasi Aplikasi *Konco SREGEP* sebelum pengambilan data dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pengambilan data, rata-rata responden yang mengalami kesulitan akses Aplikasi *Konco SREGEP* memiliki permasalahan yang sama, yaitu aplikasi tidak dapat terbuka.

3. Analisis Beda Variabel *Social Influence* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Social Influence* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Perbedaan *Social Influence* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Social Influence</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Sedang	32	41,6	45	58,4	77	100	0,032

Tinggi	42	59,2	29	40,8	71	100	$\chi^2 = 4,575$
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Social Influence* berdasarkan kategori yaitu 0,032. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Social Influence* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 7 Analisis Perbedaan *Social Influence* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asym p. Sig. (2 tailed)</i>
<i>Social Influence</i>	2044,000	0,007

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Social Influence* berdasarkan skor yaitu 0,007. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Social Influence* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Social Influence* responden pada sekolah berbasis umum dan

berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Social Influence* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

*Social influence* (pengaruh sosial) merupakan tingkat dimana individu mempersepsikan bahwa orang-orang penting di sekitar mendorong individu untuk menggunakan suatu sistem. Hasil penelitian di SMPN 1 Donomulyo sejalan dengan hasil penelitian oleh Andrianto (2020) yang menunjukkan bahwa faktor sosial tidak mempengaruhi niat penggunaan suatu sistem. Pemanfaatan suatu sistem didasari oleh kebutuhan pengguna terlepas dari pengaruh sosial (Murhum & Kunci, 2022).

Penelitian oleh Charisma (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial dari teman, keluarga, dan lain sebagainya dianggap memiliki kredibilitas yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan sumber informasi lain. Setiap rekomendasi positif dari mulut ke mulut yang dibuat oleh agen perubahan ini terbukti menjadi motivator yang lebih besar bagi orang yang

mencoba teknologi atau sistem informasi baru (Oliveira et al., 2016). Dalam konteks ini lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Siswa yang berada di lingkungan sekolah yang islami cenderung lebih mudah untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama islam (Cinantya et al., 2018). Adanya peran sekolah dalam membentuk karakter keagamaan siswa pada sekolah berbasis agama memungkinkan terjadinya perbedaan pada variabel *Social Influence* antara sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

#### 4. Analisis Beda Variabel *Facilitating Condition* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Facilitating Condition* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut

Tabel 8. Analisis Perbedaan *Facilitating Condition* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Facilitating Condition</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	N	%	n	%	N	%	
Sedang	38	41,8	53	58,2	91	100	0,011

Tinggi	3 6	63, 2	2 1	28, 5	57	10 0	$\chi^2$ = 6,420
Total	7 4	50	7 4	50	14 8	10 0	

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Facilitating Condition* berdasarkan kategori yaitu 0,011. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Performance Expectancy* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 9. Analisis Perbedaan *Facilitating Condition* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asym p. Sig. (2 tailed)</i>
<i>Facilitating Condition</i>	1999,500	0,003

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Facilitating Condition* berdasarkan skor yaitu 0,003. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Facilitating Condition* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Facilitating Condition* responden pada sekolah umum dan berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Facilitating Condition* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

Penelitian oleh Murhum dan Kunci (2022) menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Ketersediaan sumber daya dan kemudahan yang ditawarkan membuat pengguna dapat terbiasa menggunakan Aplikasi *Konco SREGEP* sebagai pilihan utama aplikasi kesehatan pengguna (Nordhoff et al., 2020).

Penelitian oleh Murhum dan Kunci (2022) menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* memiliki pengaruh positif terhadap intensi pengguna. Ketersediaan sumber daya dan kemudahan yang ditawarkan membuat pengguna dapat terbiasa menggunakan Aplikasi *Konco SREGEP* sebagai pilihan utama aplikasi kesehatan pengguna (Saharja et al., 2019). Sedangkan penelitian oleh Ispriandina dan

Sutisna (2019) menunjukkan bahwa *facilitating condition* tidak berpengaruh secara positif terhadap intensi penggunaan. Dalam konteks ini keyakinan pengguna bahwa sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki untuk mengakses Aplikasi *Konco SREGEP* telah cukup dan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk mengakses Aplikasi *Konco SREGEP* mudah ditemukan dan digunakan masih belum optimal.

5. Analisis Beda Variabel *Hedonic Motivation* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Hedonic Motivation* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 10. Analisis Perbedaan *Hedonic Motivation* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Hedonic Motivation</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Sedang	4	33,3	8	66,7	12	100	<i>p-value</i> $\chi^2 = 1,451$
Tinggi	70	51,5	66	48,5	136	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Hedonic Motivation* berdasarkan

kategori yaitu 0,011. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Hedonic Motivation* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 11 Analisis Perbedaan *Hedonic Motivation* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asym p. Sig. (2 tailed)</i>
<i>Hedonic Motivation</i>	2328,500	0,088

Tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Hedonic Motivation* berdasarkan skor yaitu 0,088. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Hedonic Motivation* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Hedonic Motivation* responden pada sekolah berbasis umum dan berbasis kurikulum agama berdasarkan skor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,228.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Hedonic Motivation* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

Aplikasi *Konco SREGEP* merupakan aplikasi *edutainment*. *Edutainment* dinilai sebagai strategi yang efektif untuk diterapkan dalam program kesehatan remaja. Metode *edutainment* sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kapasitas remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sitar-Täut (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kesenangan pengguna maka akan semakin tinggi penerimaan aplikasi. Metode *edutainment* meningkatkan *hedonic motivation* pengguna Aplikasi *Konco SREGEP*.

6. Analisis Beda Variabel *Price Value* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Price Value* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 12. Analisis Perbedaan *Price Value* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Price Value</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Sedang	12	50	12	50	24	100	1,000
Tinggi	62	50	62	50	124	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Price Value* berdasarkan kategori yaitu 1,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Price Value* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 13. Analisis Perbedaan *Price Value* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asymp . Sig. (2 tailed)</i>
<i>Price Value</i>	2474,000	0,276

Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann-Whitney U* variabel *Price Value* yaitu 0,276. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Price Value* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Price Value* responden pada sekolah berbasis umum dan berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Price Value* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

Harga disebut positif jika manfaat penggunaan teknologi dirasakan oleh pengguna lebih kuat daripada biaya yang dikeluarkan dan nilai harga juga berpengaruh positif terhadap niat (Murhum & Kunci, 2022). Dalam konteks ini, harga tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP*. *Smartphone* saat ini telah menjadi kebutuhan sehari-hari pengguna, utamanya Generasi Z. Sehingga mengakses Aplikasi *Konco SREGEP* tidak memerlukan biaya tambahan yang cukup berarti (Ispriandina & Sutisna, 2019).

7. Analisis Beda Variabel *Habit* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Habit* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 14. Analisis Perbedaan *Habit* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Habit</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	0	0	14	100	14	100	0,001  $\chi^2 = 21,505$
Sedang	46	48,4	49	51,6	95	100	
Tinggi	28	71,8	11	28,2	39	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Habit* berdasarkan kategori yaitu 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Habit* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 15. Analisis Perbedaan *Habit* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asymp . Sig. (2 tailed)</i>
<i>Habit</i>	1538,000	0,000



Tabel 15 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Habit* berdasarkan skor yaitu 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Habit* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Habit* responden pada sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama berdasarkan skor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Habit* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama.

*Habit* diartikan sebagai tingkat kecenderungan pengguna untuk secara otomatis menggunakan teknologi atau produk teknologi sebagai hasil belajar. Penelitian di SMPN 1 Donomulyo dan di MTsN 4 Sumbermanjing Wetan menunjukkan terjadinya perbedaan kebiasaan dalam menggunakan Aplikasi *Konco SREGEP*. Siswa sekolah berbasis agama memiliki akses yang terbatas pada sumber

informasi yang mereka butuhkan akibat padatnya kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan sekolah berbasis non-agama lebih fleksibel dalam mencari informasi dari berbagai sumber informasi tanpa adanya pembatasan (Muthmainnah et al., 2021).

#### 8. Analisis Beda Variabel *Behavior Intention* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Behavior Intention* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 16. Analisis Perbedaan *Behavior Intention* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Behavior Intention</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	N	%	n	%	n	%	
Cukup Niat	3	23,1	10	76,9	11	100	0,090  $\chi^2 = 4,815$
Niat	36	49,3	37	50,7	73	100	
Sangat Niat	35	56,5	27	43,5	62	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 16 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Behavior Intention* berdasarkan kategori yaitu 0,150. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan

yang signifikan pada variabel *Behavior Intention* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 17. Analisis Perbedaan *Behavior Intention* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asym p. Sig. (2 tailed)</i>
<i>Behavior Intention</i>	2164,500	0,022

Tabel 17 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann Whitney U* variabel *Behavior Intention* berdasarkan skor yaitu 0,022. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Behavior Intention* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil uji beda variabel *Behavior Intention* responden pada sekolah umum dan berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Behavior Intention* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama berdasarkan kategori dan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada variabel *Behavior Intention* antara responden sekolah umum dan sekolah berbasis kurikulum agama berdasarkan skor.

*Behavior intention* didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna berniat untuk menggunakan sistem baru. Berdasarkan teori UTAUT 2, *Behavior Intention* dipengaruhi oleh 7 variabel independen, yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Hedonic Motivation, Price Value, dan Habit*. Budaya dalam sekolah merupakan hal yang penting. Setiap sekolah memiliki berbagai macam peraturan tertulis. Namun demikian, peraturan yang tidak tertulis seperti sikap remaja, interaksi antar remaja, pemecahan masalah pada remaja, serta pendekatan pada remaja juga perlu dipahami untuk meningkatkan intensi penggunaan. Budaya yang menganggap edukasi kesehatan reproduksi remaja tabu adalah hal yang mempengaruhi intensi penggunaan, utamanya di sekolah berbasis agama (Muthmainnah et al., 2021).

9. Analisis Beda Variabel *Use Behavior* di Sekolah Berbasis Kurikulum Agama dan Sekolah Umum

Hasil penelitian mengenai perbedaan variabel *Use Behavior* pada responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 18. Analisis Perbedaan *Use Behavior* Berdasarkan kategori di Sekolah Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

<i>Use Behavior</i>	Sekolah Berbasis Kurikulum Agama		Sekolah Umum		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Sedang	62	50	62	50	124	100	$\chi^2 = 0,001$
Tinggi	12	50	12	50	24	100	
Total	74	50	74	50	148	100	

Tabel 18 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Chi-Square* variabel *Use Behavior* berdasarkan kategori yaitu 1,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Use Behavior* berdasarkan kategori antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Tabel 19. Analisis Perbedaan *Use Behavior* Berdasarkan Skor di Sekolah Berbasis Umum dan Sekolah Berbasis Kurikulum Agama

Variabel	<i>Mann Whitney U</i>	<i>Asymp . Sig. (2 tailed)</i>
<i>Use Behavior</i>	2642,000	0,699

Tabel 19 menunjukkan nilai signifikansi hasil uji statistik analisis perbedaan *Mann-Whitney U* variabel *Use Behavior* berdasarkan skor yaitu 0,699. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Use Behavior* antara responden MTsN 4 Sumbermanjing Wetan dan SMPN 1 Donomulyo.

Hasil Hasil uji beda variabel *Use Behavior* responden pada sekolah umum dan berbasis kurikulum agama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022. Sedangkan uji beda berdasarkan kategorinya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Use Behavior* antara responden sekolah berbasis agama dengan sekolah berbasis non agama.

Perilaku pengguna adalah intensitas pengguna dalam menggunakan suatu teknologi yang baru. Sehingga faktor-faktor seseorang dalam menggunakan teknologi di latar belakang oleh niat seseorang untuk menggunakan teknologi yang didorong berdasarkan persepsi dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkat kinerjanya, kemudahan dalam pengoperasional, faktor sosial dan lingkungan

yang mempengaruhi serta kondisi yang memfasilitasi teknologi tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Performance Expectancy* antara responden
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Effort Expectancy* antara responden.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Social Influence* antara responden
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Facilitating Condition* antara responden
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Hedonic Motivation* antara responden
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Price Value* antara responden
7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Habit* antara responden

8. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Behavior Intention* antara responden

9. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Use Behavior* antara responden

### Saran

1. Bagi Siswa

Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP* melalui program *peer educator* Sekolah Siaga Kependudukan.

2. Bagi Sekolah

Guru Pembina Sekolah Siaga Kependudukan meningkatkan kolaborasi dengan petugas penyuluh KB dan posyandu remaja di wilayah kerja setempat dengan memanfaatkan fitur kebutuhan konco/keluarga/wilayah untuk mendorong penggunaan Aplikasi *Konco SREGEP* pada remaja. Pengoptimalan sosialisasi di sekolah juga diperlukan untuk meningkatkan capaian pengguna.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai analisis penerimaan Aplikasi *Konco SREGEP* berdasarkan Teori UTAUT

2. Kajian mengenai dampak Aplikasi *Konco SREGEP* terhadap penurunan perilaku berisiko remaja juga diperlukan.

## PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan penelitian di siswa Sekolah Siaga Kependudukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Lestari, R., & Sriati. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pre Kabupaten Malang. *Ejournal Umm*, 8(1), 1–12. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4010/4371>

Aini, E. N., & Sasmito, L. 2018. *Pemberdayaan Peran Teman Sebaya Terhadap*. 2(2), 50–55.

Ainul Bashir, N. A. 2020. Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>

Andrianto, A. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Untuk Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Model Utaut2. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 111–122. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2412>

Arousell, J., & Carlbom, A. 2016. Culture and religious beliefs in relation to reproductive health. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 32, 77–87. <https://doi.org/10.1016/J.BPOBGYN.2015.08.011>

Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. *Pustaka Pelajar*, 213.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa)*.

Badan Pusat Statistik, & Kementerian Dalam Negeri. 2021. *Berita Resmi Statistik (Issue 7)*.

Batubara, J. R. 2016. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>

BKKBN. 2017. *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Melalui Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP, SMA dan Sederajat*.

Chandra, A. D., Rahmawati, I., & Hardiani, R. S. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN “X” Jember (The Correlation of Personality Type with Risk Sexual Behavior of Adolescence at SMKN “X” Jember). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(3), 492–498.

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2376/0>

Charisma, J. A. 2020. Analisis minat dan perilaku pengguna e-Wallet: Perluasan UTAUT 2 dengan budaya sebagai moderasi: Studi pada Mahasiswa di Kota Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. In *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18709/>

Cinantya, C., Suriansyah, A., & Asniwati, A. 2018. The Model of Religion-Based Character Education (Multi-Site Integrated Islamic Paud Sabilal Muhtadain and Paud Islam Mawaddah Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*, 5(7), 1–13.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.1494158>

- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. 2013. Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jped.001.1.3>
- Ghozali, H. I. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*. Universitas Diponegoro.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. 2020. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *10(April)*, 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Hidayaningsih, P. S. 2014. Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Academia*.
- Huang, K. Y., Kumar, M., Cheng, S., Urcuyo, A. E., & Macharia, P. 2022. Applying technology to promote sexual and reproductive health and prevent gender based violence for adolescents in low and middle-income countries: digital health strategies synthesis from an umbrella review. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08673-0>
- Ismamiarty, & Bachtiar, A. 2017. Analisis Pengaruh Variabel Model UTAUT Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kota Mataram. *MATRIK*, 17(1).
- Ispriandina, A., & Sutisna, M. 2019. Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi Yang Memengaruhi Intensi Kontinuitas Penggunaan Mobile Wallet Di Kota Bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1046–1055. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1462>
- Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, M. 2020. Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/22>
- Lemeshow S, Hosmer DW, Klar J, Lwanga SK. Adequacy of Sample Size in Health Studies. WHO; 1990.
- Megayanti, W., & Rosadi, N. 2018. Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet Di Smk Yamas Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3386>
- Murhum, N. N., & Kunci, K. 2022. *Model Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology 2. 1*, 24–31.
- Muthmainnah, Nurmala, I., Siswantara, P., Rachmayanti, R. D., & Devi, Y. P. 2021. Implementation of adolescent health programs at public schools and religion-based schools in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(4), 625–632. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1954>
- Muthmainnah, Salim, L. A., Devi, Y. P., & Khoiriyah, I. E. 2022. Efektivitas Media Edutainment Sebagai Strategi Penguatan Program Genre Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, September.
- Nikolopoulou, K., Gialamas, V., & Lavidas, K. 2020. Acceptance of mobile phone by university students for their studies: an investigation applying UTAUT2 model. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10157-9>
- Nordhoff, S., Louw, T., Innamaa, S., Lehtonen, E., Beuster, A., Torrao, G., Bjorvatn, A., Kessel, T., Malin, F., Happee, R., & Merat, N. 2020. Using the UTAUT2 model to explain public

- acceptance of conditionally automated (L3) cars: A questionnaire study among 9,118 car drivers from eight European countries. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 74, 280–297. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2020.07.015>
- Nureni, R., Pramiyanti, A., & Putri, I. P. 2013. Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Media Baru: Pemetaan Habit Media Baru Remaja Daerah Sub Urban Kota Bandung (Kabupaten Bandung). *Jurnal Sositologi*, 12(30), 461–474. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.12.30.1>
- Nurina Hakim, S., Alyu Raj, A., & Febrian Chita Prastiwi, D. 2017. Remaja Dan Internet. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 2008, 311–319. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9290/Siti\\_Nurina\\_Hakim.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9290/Siti_Nurina_Hakim.pdf?sequence=1)
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. 2016. Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend the technology. *Computers in Human Behavior*, 61, 404–414. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2016.03.030>
- Qudriani, M., Baroroh, U., Hidayah, S. N., Tegal, P. L., Info, A., & Berisiko, S. 2022. *Perilaku Seksual Berisiko Generasi Z Pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Tegal Timur*. 11(1), 14–19. <https://doi.org/10.30591/siklus.v11i01.3114>
- Rachmadi, D. G., Sunarto, D., & Mastan, I. A. 2016. Pengukuran Penerimaan Aplikasi Uwks Academic Smart Mobile Menggunakan Metode Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). *JSIKA*, 5(11), 1–8.
- Rachmasari, A. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa.
- Saharja, V. A., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. 2019. Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Kesehatan Pada Poliklinik Universitas Brawijaya Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8523–8530.
- Santrock. 2008. A Topical Approach To Lifespan Development. In *Ecommerce-Prod.Mheducation.Com* .... <http://ecommerce-prod.mheducation.com.s3.amazonaws.com/unitas/highered/rollover/fall/santrock-9e-loc.pdf>
- Setyaningsih, M. M., & Sutiarysih, E. 2020. Faktor-Faktor Determinan yang melatar belakangi Kehamilan Remaja di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 247–255. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p247-255>
- Shelamas, D. W. 2017. *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus R.A Kartini Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*.
- Sitar-Täut, D. A. 2021. Mobile learning acceptance in social distancing during the COVID-19 outbreak: The mediation effect of hedonic motivation. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 3(3), 366–378. <https://doi.org/10.1002/hbe2.261>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., Chan, F. K. Y., Hu, P. J. H., & Brown, S. A. 2011. Extending the two-stage information systems continuance model: Incorporating UTAUT predictors and the role of context. *Information Systems Journal*, 21(6), 527–555. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2011.00373.x>
- WHO. 2013. *Adolescent health*. <https://www.who.int/health->

topics/adolescent-health#tab=tab\_1  
Yulianti, D. 2017. Program Generasi  
Berencana (GenRe) Dalam Rangka  
Pembangunan Manusia Menuju

Pembangunan Nasional Berkualitas..  
*Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93–  
108.